

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sukma Dinata penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.¹

Menurut Imam Suprayogo penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia maka yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut masyarakat itu sendiri”.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian ilmiah yang dibangun dengan teori-teori yang ada, berkembang dari sebuah penelitian, dan terkontrol atas dasar empirik.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang

¹ Nana Syaodih SukamaDinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

² Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 1.

berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

Dengan demikian, karakteristik penelitian kualitatif menurut Beni Ahmad yaitu sebagai berikut :

- a. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud tidak kaku sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.
- b. Melihat *setting* dan respon secara keseluruhan atau *holistik*. Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
- c. Memahami respon dari titik tolak pandangan responden sendiri. Hal-hal yang dialami oleh responden menyangkut lima komponen yaitu :1) jati diri, 2) tindakan, 3) interaksi sosialnya, 4) aspek yang berpengaruh, dan 5) interaksi tindakan.
- d. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

- e. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksudnya, peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.
- f. Mengutamakan proses dari pada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawaban atas pertanyaan “apa”, tetapi “mengapa”. Peneliti diajarkan untuk melakukan pengamatan partisipatif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.
- g. Menggunakan *nonprobabilitas sampling*. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam.³

2. Jenis Penelitian

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengukur secara cermat terhadap fenomena sosial yang terjadi.

Penelitian deskriptif menurut Hadari yakni “merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha

³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), 125-126.

mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*)”.⁴

Jadi penelitian deskriptif bertujuan untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta yang terjadi di lapangan, yang mana penelitian ini tidak melakukan terhadap pengujian hipotesis.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Peran penelitian adalah sebagai partisipasi penuh dan kehadiran peneliti sebagai proses pengumpulan data yang seutuhnya yang sesuai dengan kondisi objek penelitian.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menjadi faktor yang penting dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti menjadi partisipan pasif, yakni peneliti mengawasi secara langsung dan mengamati objek penelitian serta mengetahui statusnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA MA'ARIF NU Kota Blitar yang berada di Jl. Ciliwung No. 56 Sukorejo Kota Blitar. Berdiri sejak tahun 1994. Semula bernama Madrasah Aliah Keagamaan (MAK) NU Blitar.

⁴ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajahmada Press, 2005), 3.

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 63.

Mulai tahun pelajaran 1993/1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995/1996 penyelenggaraan pendidikan MAK NU Blitar dilaksanakan di gedung lama, Jl. Semeru 11 Blitar. Kemudian mulai tahun pelajaran 1996/1997 kegiatan pendidikan diselenggarakan di lokasi gedung baru, Jl. Ciliwung 56 Blitar. Yang sekarang jumlah siswanya mencapai 676 siswa yang dididik oleh 37 tenaga pendidik.

Berikut merupakan paparan profil madrasah dan visi misi MA Ma'arif NU Kota Blitar:

1. Profil MA Ma'arif NU Kota Blitar

Status	: Swasta
Nama	: Madrasah Aliah Ma'arif NU Kota Blitar
No. Telp.	: (0342) 807123
Alamat	: Jl. Ciliwung 56 Bendo Sukorejo Kota Blitar
Kode Pos	: 66116
Berdiri	: Tahun 1994
No. NPWP	: 21.116.484.3-653.000
SK.Op	: 74584-318922-178098-14306961-1967899581
Akreditasi	: A
SK. Akreditasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016

2. Visi dan Misi

Adapun visi dari MA Ma'arif NU kota Blitar adalah “Menjadikan peserta didik generasi muslim kaffah, alim, dan handal” dengan memberikan indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki landasan iman dan taqwa yang kokoh.
- b. Memiliki ilmu mendalam dan wawasan yang luas.
- c. Mengamalkan ilmu dan pengetahuan untuk mengabdikan kepada Allah Swt dan kemaslahatan umat manusia.
- d. Bersikap disiplin.
- e. Berorientasi masa depan (*future oriented*).
- f. Bertindak dengan kualitas prima.

Adapun misi dari MA Ma'arif NU Kota Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lembaga pendidikan menengah bercirikan Islam sistem Boarding School dengan memadukan pendidikan formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pondok pesantren).
- b. Menginternalisasikan nilai-nilai Ahlulsunna Waljama'ah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam membela negara dan bangsa, menegakkan garis perjuangan Rasulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalankan kehidupan.
- c. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup bermasyarakat di era yang cepat berubah.
- d. Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendorong sikap kompetitifmeraih prestasi akademik maupun non akademik dan sikap demokratis.

- e. Menyediakan berbagai media dan sarana yang dapat memacu berkembangnya setiap potensi minat bakat anak didik secara maksimal.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Iqbal data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti dari informan atau sumber data yang didapatkan melalui proses observasi dan wawancara. Yang mana data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi (uraian kata), guna untuk menjawab fokus penelitian yang akan digali.⁶ Dalam penelitian kualitatif peneliti memerlukan dua data, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data utama yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Adapun data yang dicari adalah terkait bagaimana implementasi pendidikan aswaja dalam meningkatkan karakter siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

b. Data Skunder

Data sekunder menurut Iqbal yaitu data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Biasanya data skunder didapatkan dari dokumen-dokumen sekolah.

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

Adapun data skunder yang dicari adalah terkait sejarah berdirinya MA Ma'arif NU Kota Blitar, visi misi, kondisi siswa, kondisi guru, kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.⁷

2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian yang vital dalam penelitian kualitatif. Karena untuk memperoleh data, maka diperlukanya sumber data. Adapun sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data primer dan sumber data skunder, guna untuk menjawab fokus penelitian yang sedang diamati.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang gunanya untuk mencari data utama yang dibutuhkan. Adapun sumber data primer penelitian diperoleh dari Waka Kesiswaan, guru, staf/pegawai, dan peserta didik.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸

⁷ Ibid., 20.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tertitik pada kondisi yang sebenarnya, melalui data primer yang mana menggunakan teknik, observasi secara langsung, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁹ Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung, yaitu pada saat proses penerapan pendidikan Aswaja baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Dalam tulisan Tanzeh “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada salah satu atau beberapa orang yang bersangkutan”.¹⁰ Metode ini dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi terkait meningkatkan pendidikan karakter melalui implementasi pendidikan aswaja di MA Ma’arif NU Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa

⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Diva Press, 2010), 19.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, 62.

catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.¹¹ Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dalam hal ini, untuk mencari informasi terkait sejarah berdirinya MA Ma’arif NU Kota Blitar, visi misi, kondisi siswa, kondisi guru, kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.¹² Sedangkan menurut Suprayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh “analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”.¹³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 131.

¹² Tanzeh, *Pengantar Metode.*, 69.

¹³ *Ibid.*, 69.

induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁴

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan konsep dari Miles and Huberman. Miles and Huberman yang meliputi; *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu tahap analisis data selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya masih kurang jelas objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.¹⁵

¹⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Moleong perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.¹⁶

2. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan menurut Moleong guna menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

3. Triangulasi

Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Sebagaimana

¹⁶ Lexy J. Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 175-176.

¹⁷ *Ibid.*, 177.

dikemukakan Robert K. Yin, “triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data”.¹⁸

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, dimana mengumpulkan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu wawancara dalam penggaliannya, baik sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku dan dokumen lainnya. Dan menggunakan tambahan observasi untuk mengecek keabsahan data yang kurang dalam wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan diantaranya:

1. Tahap pra-lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih fokus lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan, persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

¹⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 185.

3. Tahap analisis data meliputi: konsep dasar analisis data, menentukan tema dan merumuskan hipotesis, menganalisis hipotesis.¹⁹
4. Tahap penulisan laporan meliputi: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi.

¹⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.